

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kelas merupakan tempat di mana para siswa belajar untuk menerima dan menggunakan kemampuan mereka dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri dan orang lain (Van Brummelen, 2006, hal. 63). Dalam bukunya, Van Brummelen (2006, hal. 97) mengatakan bahwa motivasi terbaik bagi para siswa adalah menguasai pelajaran dengan lingkungan yang mendukung. Dalam hal ini, peneliti mengaitkan lingkungan tersebut dengan situasi kelas yang efektif.

Kelas yang efektif dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang efektif. Dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Efektif*, Dunne dan Wragg menjelaskan definisi pembelajaran efektif dengan membagi dalam dua karakteristik. Karakteristik yang pertama adalah pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Karakteristik yang kedua adalah keterampilan harus diakui oleh orang yang berkompeten menilai, seperti guru-guru, pelatih guru-guru, pengawas, tutor, dan pemandu mata pelajaran atau siswa-siswa sendiri.

Dari pengertian di atas serta berdasarkan hasil pengamatan pada praktikum mengajar, masih belum terlaksananya pembelajaran yang efektif. Hal itu terlihat dari suasana belajar yang kurang kondusif dan tidak teratur. Terdapat siswa yang

tidak mengindahkan kegiatan belajar mengajar. Beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Terdapat siswa yang tidur di kelas, berbicara saat guru sedang menjelaskan pelajaran, membaca buku serta mengerjakan tugas yang bukan pada sesi tersebut. Hal tersebut tentunya berdampak bagi kegiatan serta suasana belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang efektif tidak terlaksana dengan baik jika terdapat elemen di kelas yang tidak melaksanakan peran dan fungsi dengan benar. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menanggapi masalah tersebut, maka diperlukan suatu tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, peneliti menerapkan kembali prosedur kelas. Peneliti kembali menggunakan prosedur kelas karena hal ini sepertinya telah terpinggirkan dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti memilih untuk menerapkan kembali prosedur kelas karena prosedur kelas berisi tentang perilaku namun biasanya diterapkan untuk aktivitas spesifik dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (Santrock, 2008, hal. 568). Peneliti menggunakan prosedur kelas untuk mencapai suatu tujuan yaitu pembelajaran yang efektif.

Prosedur kelas ini berfungsi menjaga keteraturan yang ada di kelas. Sebagai contoh, pada saat guru sedang menjelaskan, terdapat beberapa siswa yang juga ikut berbicara. Dari contoh tersebut, kemudian peneliti mengambil suatu tindakan untuk menerapkan kembali prosedur kelas yang selama ini terpinggirkan pelaksanaannya serta kurangnya konsistensi dalam proses pelaksanaannya. Hal ini dapat pula dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dalam pelaksanaannya pun, diperlukan peran aktif dan konsistensi guru dan siswa. Kurangnya pengawasan dan konsistensi guru dalam pelaksanaan prosedur kelas, berdampak cukup besar dalam terciptanya pembelajaran yang efektif. Peneliti mengamati bahwa guru kurang memberikan ketegasan mengenai penggunaan prosedur kelas. Hal ini terlihat dari kurangnya teguran atau peringatan kepada siswa yang tidak melakukan prosedur kelas dengan benar. Akibatnya, siswa menjadi kurang perhatian terhadap prosedur kelas yang selama ini kelas sepakati bersama. Sebagai seorang siswa, sudah sepatutnya dengan sadar berusaha mengembangkan kelas menjadi komunitas belajar dimana para siswa mengalami kelimpahan hidup dalam lingkungan yang saling mepedulikan (Van Brummelen, 2006, hal. 63). Pengawasan dan teguran dari guru akan pelanggaran dari prosedur kelas juga merupakan wujud adanya saling peduli untuk menjadi lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penerapan prosedur kelas pada hakikatnya ingin menciptakan suasana belajar yang efektif. Selanjutnya pokok permasalahan di atas, dijelaskan lebih lanjut dalam beberapa rumusan permasalahan, sebagai berikut:

- 1) Apa kegunaan prosedur kelas dalam aktivitas belajar mengajar?
- 2) Sejauh mana peran guru dan siswa dalam penerapan prosedur kelas guna menciptakan suasana belajar yang efektif?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penerapan kembali prosedur kelas bertujuan untuk menanamkan sistem nilai, keterampilan, konsep, serta adanya kepedulian antar sesama dalam komunitas belajar serta menciptakan suasana belajar yang efektif. Secara lebih rinci, penerapan ini bertujuan untuk:

- 1) Mendapatkan penjelasan akan kegunaan prosedur kelas dalam aktivitas belajar mengajar.
- 2) Mendapatkan pemahaman mengenai peran serta guru dan siswa dalam penerapan prosedur kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kelas dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki aturan dan prosedur yang jelas. Sebagai seorang guru, dengan adanya suatu keteraturan yang bisa didapat dari penerapan prosedur kelas, pengajaran serta tujuan pembelajaran yang diberikan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Hal serupa juga dapat dirasakan oleh siswa. Dengan adanya situasi belajar yang efektif, penerimaan materi yang disampaikan oleh guru dapat pula diterima secara baik dan maksimal. Hal ini juga berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, rasa peduli untuk semakin lebih baik, serta keteraturan dalam hidup.

Dari pihak sekolah sendiri juga merasakan dampak dari suasana belajar yang efektif. Tujuan umum persekolahan Kristen sebagai duta pembinaan dan pendidikan Kristen dapat tercapai. Pembinaan karakter dan sistem nilai yang

ditanamkan dapat pula menjadi dampak positif bagi komunitas persekolahan secara umum.

### **1.5 Penjelasan Istilah**

Menurut Daryanto, pembelajaran efektif adalah sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien (2009, hal. 193).

Menurut Van Brummelen, kelas merupakan sebuah komunitas belajar. Dengan demikian, prosedur kelas merupakan tahapan dalam menyelesaikan suatu aktivitas dalam sebuah komunitas belajar. Pelajaran matematika itu sendiri adalah sebuah pengetahuan mengenai ilmu tentang bilangan.

Dalam bukunya, Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, mengatakan bahwa prosedur tidak lain hanyalah sebuah metode atau proses agar hal-hal tertentu dikerjakan di kelas (2009, hal. 217).